

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena pendidikan ada dimana pun dan juga kapan pun didunia. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya seseorang untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia dan juga untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan yang benar dan tepat, tentunya memerlukan suatu ilmu yang melihat secara mendalam bagaimana seharusnya menyelenggarakan pendidikan tersebut. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan mengarah pada kecelakaan pendidikan (Zen 2017, : 25). Dalam arti yang agak luas, pendidikan dapat diartikan menjadi suatu proses dengan metode-metode tertentu agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara berperilaku yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam artian yang lebih luas, pendidikan adalah semua tahapan perkembangan keterampilan dan keahlian-keahlian serta tingkah laku seseorang dan juga proses memanfaatkan hampir semua pengalaman dalam kehidupan (Haudi 2020, : 1).

Tujuan belajar adalah untuk memperoleh sesuatu yang baru dan membawa perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk informasi atau pengetahuan yang baru. Sebelum belajar, seseorang bisa jadi tidak memiliki pengetahuan tertentu, namun setelah belajar, mereka mempunyainya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang sangat dangkal, tetapi akan semakin mendalam setelah dipelajari. Seseorang mungkin menjadi merasa kurang nyaman, akan tetapi setelah belajar dia akan menjadi lebih nyaman. Sebelum belajar, seseorang mungkin akan kurang puas dengan sesuatu, namun setelah belajar ia akan menjadi puas dengan sesuatu. Seseorang mungkin tidak berpengalaman, tetapi setelah dipelajari akan menjadi terampil. Sebelum belajar, seseorang mungkin tidak terlalu peduli dengan sesuatu, namun setelah belajar, ia akan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap sesuatu itu (Sri Milfayetty 2018, : 6).

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Sebagai seorang pendidik yang memiliki kewajiban untuk menguasai standard kompetensi guru tentu yang diharapkan ialah guru yang memiliki keprofesionalan. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar, dan hal ini pula yang diterapkan kepada mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik, yang nantinya dapat membawa pendidikan masa depan kearah yang lebih baik lagi dengan kekreatifan serta pengembangan literasi yang memadai. Seperti yang kita ketahui budaya literasi di Indonesia semakin menurun pertahunnya, hal ini dapat dilihat dari data minat baca masyarakat yang turut menurun. Padahal budaya literasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana dalam surah Al Alaq: 1-5 sebagai berikut yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Menurut Ibnu Katsir surah Al-‘Alaq ini merupakan surah yang berbicara terkait permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal berdasarkan nikmat yang dikasi kepada hamba-Nya serta menjadi peringatan (*tanbih*) terkait tahap awal tentang penciptaan manusia berdasarkan dari ‘*alaq*. Selain itu ayat ini juga menjelaskan tentang kemuliaan Allah Swt yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan *qudrat*-Nya.

Dalam terjemahan Alqur’an, membaca berasal dari kata *qara’a - qira’ah - qur’anan* yang artinya ‘membaca’ yang itu terulang tiga kali dalam Alqur’an dalam surah Al-Isra’ ayat 14 dan surah Al-‘Alaq ayat 1 dan 3. Sedangkan turunan (*musytaq*) dari akar kata tersebut dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 17 kali, selain kata Alqur’an yang terulang sebanyak 70 kali (Solekhah 2021, : 77-80)

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai kekuasaan Allah Swt dalam menciptakan manusia, memberikan nikmat dan karunia yang salah satunya ialah kemampuan membaca dan menulis. Hal tersebut memiliki arti bahwa ada proses

perkembangan manusia dari kebodohan menuju Islam yang cerdas. Maka dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa ilmu literasi (membaca dan menulis) merupakan awal masuk dan berkembangnya ilmu pengetahuan, demikianlah dapat kita lihat bagaimana berpengaruhnya penerapan literasi semenjak dini.

Literasi adalah tentang aktivitas mengembangkan kebiasaan berpikir erta diikuti dengan suatu proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya menghasilkan karya dalam sebuah proses kegiatan tersebut. Model perkembangan diartikan sebagai model pembentukan dalam mengembangkan tingkah laku, dari yang tidak suka dengan kegiatan membaca dan menulis, latihan dan pembiasaan yang terus menerus secara berkelanjutan hingga tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan mandiri yang menimbulkan keinginan internal untuk membaca, menulis serta memanfaatkan akses terhadap informasi, sampai terbentuknya budaya literasi. Kebiasaan ini sangat penting, sebab kemampuan berliterasi tidak muncul dalam sekejap, serta tidak akan muncul secara begitu saja. Harus ada proses yang dialami dan diterapkan yang dilakukan siswa untuk membentuk suatu kebiasaan. Kebudayaan berliterasi yang terdidik tentu membutuhkan suatu sistem yang dapat mengatur pengendalian kebiasaannya tersebut agar munculnya berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasinya membutuhkan komitmen yang besar, konsistensi serta harus memiliki konsekuensi apabila sistem regulasi ini tidak dilaksanakan sesuai pada aturan-aturannya (N. N. Artini 2018, : 2-3).

Mengacu dari istilah diatas sekolah literasi menerapkan kegiatan pendidikan berupa baca, tulis, dan pembelajaran yang berbasis agama seperti akidah akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan lain-lain.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Yulisa Wandasari, bahwa kegiatan literasi ini identik dengan kegiatan membaca serta menulis. Namun halnya, Deklarasi Praha tahun 2003 menyatakan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dalam masyarakat. Literasi ini juga berarti praktik dan hubungan sosial yang berkaitan pada pengetahuan, bahasa, serta budaya (Wandasari 2017, 330). Saat ini banyak masyarakat, komunitas ataupun lembaga yang digerakkan oleh mahasiswa dalam mengembangkan budaya literasi agar tidak terjadi

kegagalan dan kemunduran pendidikan. Salah satu organisasi tersebut ialah Pelajar & Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan (PEMTA).

Pelajar & Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan (PEMTA) adalah organisasi yang didirikan oleh sekelompok mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berasal dari daerah Tanjungbalai-Asahan. PEMTA merupakan organisasi daerah yang didalamnya mahasiswa yang berasal dari Tanjungbalai-Asahan. Mahasiswa yang tergabung didalam organisasi ini terdiri dari bermacam-macam kampus dan berbagai jurusan. Organisasi ini bergerak di bidang sosial dan pendidikan, dengan tujuan salah satunya untuk memajukan pendidikan di daerah tersebut sehingga jauh dari ketertinggalan. Dalam pembuktian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya salah satu program kerja PEMTA yaitu sekolah literasi.

Sekolah literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan PEMTA untuk membentuk budaya literasi pendidikan pada anak sekolah dasar dengan tujuan memperkenalkan perkembangan literasi pada siswa sehingga mengetahui lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan dan baca tulis. Selain itu, proses pembelajaran ini ditambah dengan pengenalan terhadap pendidikan berbasis Islam seperti Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Alqur'an Hadits, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan.

Dalam hal ini, hadirnya program sekolah literasi di tengah-tengah masyarakat terpencil di desa Sei Dua Hulu kota Tanjungbalai disebabkan kurangnya pendidikan agama secara instan sehingga banyak di antara mereka yang kurang memahami mengenai ilmu keagamaan. Karena beberapa permasalahan tersebut, mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang tergabung ke dalam organisasi PEMTA berperan aktif dalam program ini untuk memberikan bimbingan secara langsung dengan memperkenalkan pembelajaran agama melalui penerapan mata pelajaran secara mendasar. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam tersebut berasal dari berbagai macam kampus, yaitu antara lain, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan (IAIDU), Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tanjungbalai (STAI AL-HIKMAH).

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Literasi Pelajar & Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan (PEMTA) Di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan.”**

### **1.2. Batasan Masalah**

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa masalah yang berkaitan mengenai peran mahasiswa terhadap sekolah literasi dalam Organisasi PEMTA. Dari beberapa masalah yang ditemui maka peneliti merasa butuh untuk memberikan batasan masalah agar penelitian ini lebih efektif dan terfokus pada satu arah tujuan penelitian. Adapun batasan masalah mengenai peran mahasiswa pada pelaksanaan sekolah literasi, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa PAI yang bermanfaat pada anak di desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program sekolah literasi di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimana program sekolah literasi yang diadakan oleh Pelajar dan Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan (PEMTA) di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan proses pembelajaran anak di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program sekolah literasi di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Didalam melaksanakan penelitian sudah semestinya memiliki tujuan yang jelas supaya apa yang digapai nanti diharapkan dapat memberikan sumbangan

sebagai ilmu pengetahuan yang sangat bersangkutan adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program sekolah literasi yang diadakan oleh Pelajar dan Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan (PEMTA) di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan proses pembelajaran anak di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program sekolah literasi di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Sebagai sarana dalam melatih ilmu pengetahuan akademik serta dapat mengembangkan ilmu literasi sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan calon guru. Menanamkan jiwa sosialisasi sehingga membentuk kepribadian yang sosial.

#### **2. Manfaat Bagi PEMTA**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pemimpin umum PEMTA beserta anggota yang tergabung sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan dibidang literasi. Serta dapat menanamkan jiwa literasi bagi para anggota.

#### **3. Manfaat Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi dalam sebuah organisasi, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.